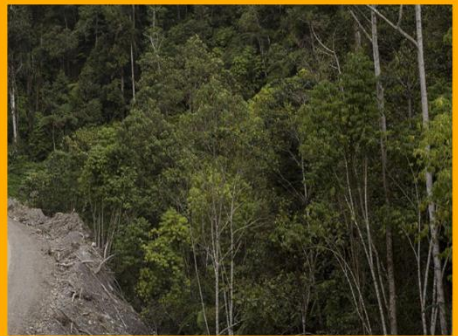


Distrik Sururey Dalam Angka **2018**

Sururey Subdistrict in Figures



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency

Distrik Sururey Dalam Angka **2018**

Sururey Subdistrict in Figures



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency

Distrik Sururey dalam Angka

Sururey Subdistrict in Figures

2018

No. Publikasi/Publication Number: 91120.1812

Katalog/Catalog: 1102001.9112020

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xvi + 123 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari

BPS-Statistics of Manokwari Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari

BPS-Statistics of Manokwari Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Pemandangan Pegunungan/Mount View

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Manokwari/*BPS-Statistics of Manokwari Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

CV. KREATIFO

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Tim Penyusun/*Drafting Team:*

Pengarah/*Arranger:*

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari
Chief Statistician of Pegunungan Arfak Regency

Editor/*Editor:*

Arif Wicaksono, SST

Ulasan/*Reviewer:*

Windy Angga Dwi Dharma

Pengolah Data/*Data Processor:*

Eka Kristanto, S.Si
Arif Wicaksono, SST

Penulis/*Writer:*

Windy Angga Dwi Dharma

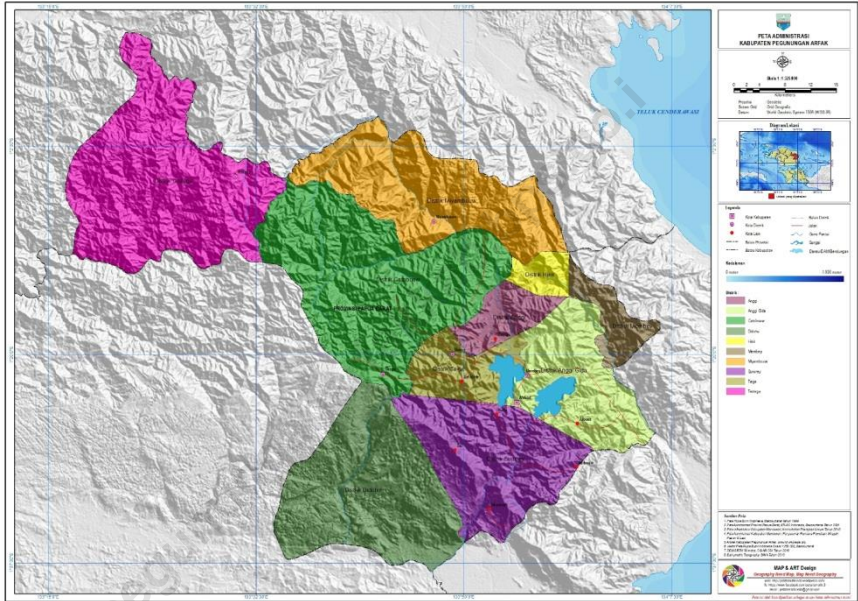
Layout/*Layouter:*

Arif Wicaksono, SST

Pembuat Draft/*Drafter:*

Arif Wicaksono, SST

PETA WILAYAH KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK
MAP OF PEGUNUNGAN ARFAK REGENCY



Sumber : Map Design

Source : Map Design

KEPALA BPS KABUPATEN MANOKWARI
CHIEF STATISTICIAN OF MANOKWARI REGENCY



Mustamir, SE



KATA PENGANTAR

Publikasi “Distrik Sururey dalam Angka 2018” merupakan serial dari publikasi tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. Publikasi ini merupakan edisi tahun 2018 dan sebagian besar data yang disajikan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah dan swasta di Kabupaten Manokwari. Selain itu, publikasi ini dilengkapi pula dengan data hasil sensus dan survei yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Manokwari.

Publikasi ini diterbitkan secara berkala dimaksudkan untuk memenuhi permintaan para konsumen data dan sekaligus sebagai media informasi kuantitatif tentang perkembangan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam upaya penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih yang setinggi - tingginya.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan.

Manokwari, Oktober 2018

Kepala BPS

Kabupaten Manokwari

Mustamir, SE



PREFACE

The publication of "Sururey Subdistrict in Figures 2018" is a series of publication from the previous year published by BPS - Statistics of Manokwari Regency. This publication is an edition of 2018 and most of the data presented is secondary data obtained from various government agencies and private organizations in Manokwari Regency. In addition, this publication is also equipped with data from censuses and surveys conducted by BPS-Statistics of Manokwari Regency.

This publication is regularly published intended to meet all data costumers' need as well as media data and quantitative information about the improving of the development undertaken by the government and society.

We would like to thanks to all respondents who have provided helps and supports in efforts in drafting this publication.

Hopefully, this publication can be useful for us in planning and implementing the development programs.

Manokwari, October 2018

Chief Statistician of
Manokwari Regency



Mustamir, SE

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman <i>page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Pegunungan Arfak	iv
<i>Map of Pegunungan Arfak Regency</i>	iv
Kepala BPS Kabupaten Manokwari	v
<i>Chief Statistician of Manokwari Regency</i>	v
Kata Pengantar	vi
<i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/Contents.....	viii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	ix
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xiv
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	6
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	14
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	18
3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	21
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	31
4. Sosial/ <i>Social</i>	36
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	55
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	56
4.3 Keluarga Berencana/ <i>Family Planning</i>	63
4.4 Agama/ <i>Religion</i>	66
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	69
5. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	70
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	85
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	86
5.3 Peternakan/ <i>Live Stock</i>	88
5.4 Kehutanan/ <i>Forestry</i>	89
6. Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	70
<i>Industry, Mining, Energy, and Construction</i>	70
7. Perdagangan/ <i>Trade</i>	98
8. Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotels and Tourism</i>	103
9. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	108
10. Perbandingan antar Distrik/ <i>Subdistrict Comparison</i>	119

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		halaman <i>page</i>
1.	Geografi dan Iklim	1
	<i>Geography and Climate</i>	1
1.1	Geografi/ <i>Geography</i>	6
1.1.1	Letak Geografis Distrik Sururey Tahun 2016	6
	<i>Geographical Location of Sururey Subdistrict, 2016.....</i>	7
1.1.2	Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016.....	7
	<i>Total Area by Villages in Sururey Subdistrict, 2016.....</i>	7
1.1.3	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2018.....	8
	<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Villages in Sururey Subdistrict, 2018</i>	8
1.1.4	Letak Geografis Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2018.....	9
	<i>Geographical Location of Villages in Sururey Subdistrict, 2018.</i>	9
1.1.5	Nama dan Ketinggian Gunung Menurut Kelurahan/Kampung Di Distrik Sururey Tahun 2016.....	10
	<i>Name and Height of Mountain by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	10
1.1.6	Indeks Kesulitan Geografis Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2014	11
	<i>Geographical Difficulty Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2014.....</i>	11
1.1.7	Indeks Pembangunan Desa Menurut Kelurahan/Kampung Di Distrik Sururey Tahun 2014	12
	<i>Rural Development Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2014.....</i>	12
1.1.8	Indeks Desa Membangun Menurut Kelurahan/Kampung Di Distrik Sururey Tahun 2014	13
	<i>Rural Build Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2014</i>	13
2.	Pemerintahan	14
	<i>Government</i>	14

2.1.	Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	18
2.1.1	Jumlah Satuan Lingkungan Setempat di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Number of Lowest Administration Unit (LAU) in Sururey Subdistrict, 2016</i>	18
2.1.2	Nama-nama Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Name of Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	19
2.1.3	Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Number of Village's Government Officer in Sururey Subdistrict, 2016</i>	20
3.	Kependudukan dan Ketenagakerjaan	21
	<i>Population and Employment</i>	21
3.1	Kependudukan/ <i>Population</i>	31
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2010, 2015 dan 2016..... <i>Population and Population Growth by Villages in Sururey Subdistrict, 2010, 2015 and 2016</i>	31
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Number Population and Sex Ratio by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	32
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Population Distribution and Population Density by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	33
3.1.4	Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Rumah Tangga Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Households and Household Density by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	34
3.1.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Distrik Sururey Tahun 2016..... <i>Population of by Age Group and Sex in Sururey Subdistrict, 2016</i>	35
4.	Sosial	36

	Social	36
4.1	Pendidikan/ <i>Education</i>	55
4.1.1	Banyaknya Sekolah, Guru, Murid dan Rasio Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Distrik Sururey Tahun 2017..... <i>Number of School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Education Level in Sururey Subdistrict, 2017</i>	55
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	56
4.2.1	Jumlah fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2017	56
	<i>Number of Health Facilities by Villages in Sururey Subdistrict, 2017</i>	56
4.2.2	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2017	59
	<i>Number of Nursing Personnel and Midwifery Personnel by Villages in Sururey Subdistrict, 2017</i>	59
4.2.3	Jumlah Tenaga Kedokteran Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2015	60
	<i>Number of Doctors Personnel by Villages in Sururey Subdistrict, 2015</i>	60
4.2.4	Banyaknya Kegiatan Posyandu dan Posbindu Menurut Desa/Kelurahan, 2018	61
	<i>Number the Activity of Integrated Health Post and Integrated Development Post by Villages, 2018</i>	61
4.2.5	Jumlah Pemegang Kartu Indonesia Sehat (KIS) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2017	62
	<i>Number of Indonesia Health Card Holder by Villages in Sururey Subdistrict, 2017</i>	62
4.3	Keluarga Berencana/ <i>Family Planning</i>	63
4.3.1	Banyaknya Klinik Keluarga Berencana (KKB), dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016.....	63
	<i>Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	63
4.3.2	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2015	64
	<i>Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Villages in Sururey Subdistrict, 2015</i>	64

4.4	Agama/ <i>Religion</i>	66
4.4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung dan Agama yang Dianut di Distrik Surey Tahun 2015	66
	<i>Population by Villages and Religion in Surey Subdistrict, 2015...</i>	66
4.4.2	Banyaknya Keberadaan Tempat Ibadah Menurut Desa/Kelurahan, 2018	67
	<i>Number Availability of Place of Worship by Village, 2018</i>	67
4.5	Kemiskinan / <i>Poverty</i>	69
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kelurahan/Kampung dan Klasifikasi Keluarga di Distrik Surey Tahun 2013-2014	69
	<i>Number of Households by Villages and Household Classification in Surey Subdistrict, 2013-2014</i>	69
5.	Pertanian	70
	<i>Agriculture</i>	70
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	85
5.1.1	Luas Panen, Hasil, dan Produksi Tanaman Pangan di Distrik Surey Tahun 2015.....	85
	<i>Harvested Area, Production Rate, and Yield Rate of Food Crops in Surey Subdistrict, 2015</i>	85
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	86
5.2.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura dan Jenis Tanaman yang Diusahakan Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Surey Tahun 2013.....	86
	<i>Number of Horticulture Households and Kind of Horticulture by Villages in Surey Subdistrict, 2013</i>	86
5.3	Peternakan/ <i>Live Stock</i>	88
5.3.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan dan Jenis Ternak Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Surey Tahun 2013 ...	88
	<i>Number of Live Stock Households and Kind of Live Stock by Villages in Surey Subdistrict, 2013</i>	88
5.4	Kehutanan/ <i>Forestry</i>	89
5.4.1	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Distrik Surey (Pohon) Tahun 2014 – 2015	89
	<i>Timber Production by Type of Product in Surey Subdistrict (Trees), 2014 – 2015</i>	89
6.	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	90

	Industry, Mining, Energy, and Construction	90
6.1.1	Transceiver Station (BTS) dan Operator Telepon Seluler Menjangkau Desa Menurut Desa/Kelurahan, 2018	96
	<i>Number Existence of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular Phone Operator That Reach Village By Villages, 2018.....</i>	96
6.2.1	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga, 2018....	97
	<i>Number of Villages/Sub-Districts by Type of Cooking Fuel Used by Majority of Families, 2018</i>	97
7.	Perdagangan	98
	Trade	98
8.	Hotel dan Pariwisata	103
	Hotels and Tourism	103
9.	Transportasi dan Komunikasi	108
	Transportation and Communication	108
10.	Perbandingan antar Distrik.....	119
	Subdistrict Comparison	119
10.1	Jumlah Penduduk Pertengahan tahun Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Surey tahun 2011-2016	123
	<i>Mid year Population by Villages in Surey Subdistrict, 2011- 2016.....</i>	123

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman
	page
1. Persentase Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016	5
<i>Percentage of Total Area by Villages in Sururey Subdistrict, 2016</i>	5
2. Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016	17
<i>Number of Village's Government Officer in Sururey Subdistrict, 2016</i>	17
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan kelompok Umur di Distrik Sururey Tahun 2016	30
<i>Population by Sex and Age Group in Sururey Subdistrict, 2016</i>	30
4. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Distrik Sururey Tahun 2017	54
<i>Number of Education Facilities in Sururey Subdistrict, 2017</i>	54
5. Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Distrik Sururey Tahun 2015 (Pohon)	84
<i>Timber Production by Type of Product in Sururey Subdistrict, 2015 (Trees)</i>	84
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Pegunungan Arfak Tahun 2016	122
<i>Mid Year Population by Subdistrict in Pegunungan Arfak Regency, 2016..</i>	122

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: —
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: ^e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: ^x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: ^{xx}
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: ^r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

<https://pegununganarfakkab.bps.go.id>

1

BAB

Chapter

GEOGRAFI DAN IKLIM

Geography and Climate



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**

BPS - Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. Secara astronomis, Kabupaten Pegunungan Arfak terletak pada posisi di bawah garis katulistiwa, antara $1^{\circ} 40' s$ dan $13^{\circ} 05' e$.
1. *Astronomically, Pegunungan Arfak Regency is placed under equator line, between $1^{\circ} 40' s$ and $13^{\circ} 05' e$.*
2. Batas-batas geografis Kabupaten Pegunungan Arfak adalah sebagai berikut:
 - Barat: Kabupaten Tambrau
 - Utara: Kabupaten Manokwari
 - Timur: Kabupaten Manokwari Selatan
 - Selatan: Kabupaten Teluk Bintuni
2. *The geographical boundaries of Pegunungan Arfak Regency are:*
 - *West: Tambrau Regency,*
 - *North: Manokwari Regency*
 - *East: Manokwari Selatan Regency*
 - *South: Teluk Bintuni Regency*
3. Luas Wilayah Kabupaten Pegunungan Arfak adalah 2.773,74 Km² yang terbagi menjadi sepuluh distrik.
3. *Pegunungan Arfak Regency is divided into ten districts, which total area are 2.773,74 Km².*
4. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
4. *Coastal Village/Coastal Subdistrict is a village/subdistrict which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
5. Desa/Kelurahan bukan tepi laut
5. *Non Coastal Village/Non Coastal*

adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

Subdistrict is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

6. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

6. *Slope/Peak Village/Subdistrict is a village/subdistrict which the largest part of village/subdistrict lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*

7. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

7. *Valley Village/Subdistrict area is a village/subdistrict with the largest part of the village/subdistrict is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*

8. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

8. *Flat Village/Subdistrict is a village/subdistrict which the largest part of village/subdistrict looked plane, flat, and stretches.*



Ulusan Review



Batas-batas geografis Distrik Surey adalah sebagai berikut:

- Barat: Distrik Didohu
- Utara: Distrik Anggi
- Timur: Distrik Anggi Gida
- Selatan: Distrik Dataran Isim dan Nenei

Luas Wilayah Distrik Surey adalah 403,16 km² yang terbagi menjadi 12 kelurahan/kampung. Distrik Surey terbagi atas 12 kelurahan/kampung yaitu: Kampung Tuhubea, Kostera, sungudes, Kopo, Inyaub, Saugemeba, Menesrij, Kobrey, Anuk, Surey, Duguhani, Tomstera.

Secara keseluruhan, kampung dengan wilayah terluas adalah Kampung Kostera dengan luas 194,59 km² atau 48,27% dari total wilayah Distrik Surey. Sebaliknya, Kampung Tomstera adalah kampung terkecil di Distrik Surey dengan luas 3,52 km² atau hanya 0,87% total luas Distrik Surey.

Seluruh wilayah Distrik Surey terletak di daerah berada di wilayah lembah

The geographical boundaries of Surey Subdistrict are:

- *West: Didohu Subdistrict*
- *North: Anggi Subdistrict*
- *East: Anggi Gida Subdistrict*
- *South: Dataran Isim and Nenei Subdistrict*

Surey Subdistrict is divided into 12 villages, which total area are 403,16 km². Surey Subdistrict is divided into 12 villages, which are Tuhubea, Kostera, Sungudes, kopo, Inyaub, Saugemeba, Menesrij, Kobrey, Anuk, Surey, Duguhani, Tomstera..

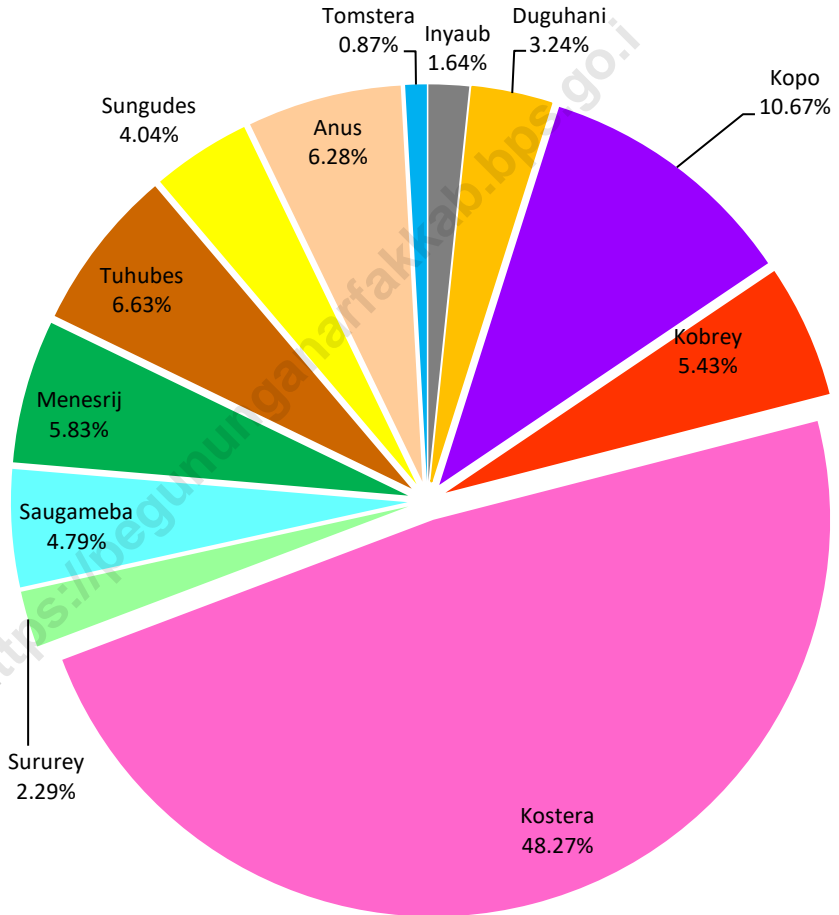
The largest villages in Surey Subdistrict are Kostera Village with 194,59 km² or 48,27% from total area of Surey Subdistrict. Otherwise, the smallest villages in Surey Subdistrict are Tomstera Village with only 3,52 km² or 0,87% from total area of Surey Subdistrict.

Geographically, almost area of Surey Subdistrict was in peak.

Gambar 1
Figure

Persentase Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey (km²) Tahun 2016

Percentage of Total Area by Villages in Sururey Subdistrict (square.km), 2016



Sumber : UU no. 24 Tahun 2012 (Data diolah)

Source : UU No. 24 of 2012 (Data Processed)

1.1 Geografi/Geography

Tabel 1.1.1 Letak Geografis Distrik Surey Tahun 2016
Table Geographical Location of Surey Subdistrict, 2016

-
- A. Letak Geografis
Geographical Location
- Di Bagian Utara/*North Side* : NA
 - Di Bagian Selatan/*South Side* : NA
 - Di Bagian Barat/*West Side* : NA
 - Di Bagian Timur/*East Side* : NA
- B. Batas Wilayah Distrik Surey
The Border Area of Surey Subdistrict
- Sebelah Utara
North Side : Distrik Anggi
Anggi Subdistrict
 - Sebelah Selatan
South Side : Distrik Dataran Isim dan Nenei
Dataran Isim and Nenei Subdistrict
 - Sebelah Barat
West Side : Distrik Didohu
Didohu Subdistrict
 - Sebelah Timur
East Side : Distrik Anggi Gida
Anggi Gida Subdistrict
- C. Jarak dari Ibukota Distrik ke Ibukota Kabupaten : NA
The Distance from Subdistrict Capital to Regency Capital

Sumber : UU No. 24 Tahun 2012

Source : UU No. 24 of 2012

Tabel
Table**1.1.2****Luas Wilayah Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik
Sururey Tahun 2016***Total Area by Villages in Sururey Subdistrict, 2016*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1. Inyaub	6,63	1,64
2. Duguhani	13,07	3,24
3. Kopo	43,02	10,67
4. Kobrey	21,91	5,43
5. Kostera	194,59	48,27
6. Sururey	9,25	2,29
7. Saugameba	19,30	4,79
8. Menesrij	23,52	5,83
9. Tuhubea	26,74	6,63
10. Sungudes	16,28	4,04
11. Anuk	25,33	6,28
12. Tomstera	3,52	0,87
Sururey	403,16	100,00

Sumber : UU No. 24 Tahun 2012

Source : UU No. 24 of 2012

Tabel
Table**1.1.3****Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut
Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2018***Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Villages in Sururey
Subdistrict, 2018*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		Tinggi <i>Height</i> (m)
(1)		(3)
1.	Inyaub	1 955
2.	Duguhani	2 150
3.	Kopo	2 260
4.	Kobrey	1 977
5.	Kostera	1 999
6.	Sururey	1 913
7.	Saugameba	1 959
8.	Menesrij	2 410
9.	Tuhubea	2 060
10.	Sungudes	1 990
11.	Anuk	1 968
12.	Tomstera	1 982
Rata-Rata/Average		2 052

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

Tabel
Table**1.1.4****Letak Geografis Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2018***Geographical Difficulty Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2018*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Pesisir <i>Coast</i>	Lereng/ Punggung Bukit <i>Peak</i>	Lembah/DAS <i>Valley</i>
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Inyaub	-	-	√
2. Duguhani	-	-	√
3. Kopo	-	-	√
4. Kobrey	-	-	√
5. Kostera	-	-	√
6. Sururey	-	-	√
7. Saugameba	-	-	√
8. Menesrij	-	-	√
9. Tuhubea	-	-	√
10. Sungudes	-	-	√
11. Anuk	-	-	√
12. Tomstera	-	-	√
Jumlah/Total	0	0	12

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

Tabel **1.1.5** **Nama dan Ketinggian Gunung di Distrik Surey Tahun 2018**
Table *Name and Height of Mountain in Surey Subdistrict, 2018*

Distrik <i>Subdistrict</i>	Nama Gunung <i>Name of Mountain</i>	Tinggi <i>Height</i>
(1)	(2)	(3)
1. Surey	Sisomeri	2 427
	Sensenemes	2 557

Sumber : Mesin Telusur Google Maps

Source : *Search Engine of Google Maps*

Tabel
Table**1.1.6****Indeks Kesulitan Geografis Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Sururey Tahun 2014***Geographical Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2014*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		IKG
(1)		(5)
1.	Inyaub	81,51
2.	Duguhani	79,97
3.	Kopo	70,57
4.	Kobrey	79,33
5.	Kostera	78,01
6.	Sururey	80,62
7.	Saugameba	59,58
8.	Menesrij	85,69
9.	Tuhubea	83,72
10.	Sungudes	78,21
11.	Anuk	80,26
12.	Tomstera	79,36

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : *BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel
Table

1.1.7

Indeks Pembangunan Desa Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Sururey Tahun 2014

Rural Development Index by Villages in Sururey Subdistrict,
2014

Kelurahan/Kampung Villages	IPD VDI	Indeks Per Dimensi Index by Dimension				
		Layanan Service	Infrastruktur Infrastructure	Transportasi Transportation	Umum General	Pemerintahan Government
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Inyaub	22,70	13,92	14,20	37,15	37,06	27,28
2. Duguhani	25,73	0,00	21,47	63,58	37,06	30,48
3. Kopo	32,49	12,49	27,03	66,11	37,06	37,56
4. Kobrey	24,97	3,50	15,66	59,59	37,06	33,91
5. Kostera	25,95	10,07	13,11	55,10	37,06	37,56
6. Sururey	23,62	15,82	10,94	37,15	37,06	37,56
7. Saugameba	39,22	58,04	18,92	40,57	36,05	30,48
8. Menesrij	21,07	0,00	19,29	45,13	37,06	27,28
9. Tuhubea	22,28	0,00	21,47	51,26	37,06	21,91
10. Sungudes	25,25	15,82	21,94	37,15	37,06	27,28
11. Anuk	23,34	15,82	15,42	32,80	37,06	32,77
12. Tomstera	24,86	5,45	21,60	48,63	37,06	33,91

Sumber : Indeks Pembangunan Desa 2014, Kerjasama Bappenas dan BPS RI
Source Rural Development Index 2014, Cooperation of Bappenas and BPS –
Statistics of Indonesia

Tabel
Table**1.1.8****Indeks Desa Membangun Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Sururey Tahun 2014***Rural Build Index by Villages in Sururey Subdistrict, 2014*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Indeks Desa Membangun
(1)	(2)
1. Inyaub	NA
2. Duguhani	NA
3. Kopo	NA
4. Kobrey	NA
5. Kostera	NA
6. Sururey	NA
7. Saugameba	NA
8. Menesrij	NA
9. Tuhubea	NA
10. Sungudes	NA
11. Anuk	NA
12. Tomstera	NA

Sumber : Indeks Desa Membangun 2014, Kerjasama Bappenas dan BPS RI

Source *Rural Build Index 2014, Cooperation of Bappenas and BPS – Statistics of Indonesia*

2

BAB

Chapter

PEMERINTAHAN

Government



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-year membership.*



Ulasan
Review



WILAYAH ADMINISTRATIF

Secara Administratif, Distrik Sururey memiliki 12 kampung yang tiap-tiap kampung telah memiliki kepala kampung, sekretaris kampung, dan ketua baperkam.

ADMINISTRATIVE AREA

Administratively, the District has 29 villages Sururey that every village has had the village head, village secretary, and baperkam chairman.

Gambar
Figure **2**

Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Surey Tahun 2016
Number of Village's Government Officer in Surey Subdistrict, 2016



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel
Table

2.1.1

Jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di Distrik Surey Tahun 2016

Number of Lowest Administration Unit (LAU) in Surey Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kampung <i>Village</i>	Rukun Keluarga <i>Neighbourhood Association</i>
(1)	(2)	(3)
1. Inyaub	1	-
2. Duguhani	1	-
3. Kopo	1	-
4. Kobrey	1	-
5. Kostera	1	-
6. Surey	1	-
7. Saugameba	1	-
8. Menesrij	1	-
9. Tuhubea	1	-
10. Sungudes	1	-
11. Anuk	1	-
12. Tomstera	1	-
Jumlah/Total	12	0

Sumber : Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Pegunungan Arfak
 Source : *Region Secretariat of Pegunungan Arfak Regency*

Tabel
Table**2.1.2****Nama-Nama Kampung di Distrik Surey Tahun 2016***Name of Villages in Surey Subdistrict, 2016*

No.	Kode Kampung <i>Village Code</i>	Nama Desa <i>Village Name</i>	K/P	Status <i>Status</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	9112020001	Inyaub	2	2
2.	9112020002	Duguhani	2	2
3.	9112020003	Kopo	2	2
4.	9112020004	Kobrey	2	2
5.	9112020005	Kostera	2	2
6.	9112020006	Surey	2	2
7.	9112020007	Saugameba	2	2
8.	9112020008	Menesrij	2	2
9.	9112020009	Tuhubea	2	2
10.	9112020010	Sungudes	2	2
11.	9112020011	Anuk	2	2
12.	9112020012	Tomstera	2	2

Catatan : Kode 1 pada kolom (5) Kelurahan

Kode 2 pada kolom (5) Kampung

*Notes Code 1 in column (5) village**Code 2 in column (5) village in capital town*

Sumber : Badan Pemerintahan Kampung Kabupaten Pegunungan Arfak

Source : *Village Government Board of Pegunungan Arfak Regency*

Jumlah Aparat Kelurahan/Kampung di Distrik Surey Tahun 2016

Tabel 2.1.3
Table

Number of Village's Government Officer in Surey Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kepala Kelurahan/Kampung <i>Chief of Village</i>	Sekretaris Kelurahan/Kampung <i>Chief of Village Secretary</i>	Ketua Baperkam <i>Chief of Village Council</i>	Ketua RK <i>Chief of Neighbourhood Association</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Inyaub	1	1	1	0
2. Duguhani	1	1	1	0
3. Kopo	1	1	1	0
4. Kobrey	1	1	1	0
5. Kostera	1	1	1	0
6. Surey	1	1	1	0
7. Saugameba	1	1	1	0
8. Menesrij	1	1	1	0
9. Tuhubea	1	1	1	0
10. Sungudes	1	1	1	0
11. Anuk	1	1	1	0
12. Tomstera	1	1	1	0
Jumlah/Total	12	12	12	0

Sumber : BPS Kabupaten Manokwari

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency

3

BAB

Chapter

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment





Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Pada sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where

tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu

they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the numbers that show percentage of population growth within a specified period.

tertentu.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of male population to female population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population compotition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

- | | |
|--|---|
| <p>9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.</p> | <p>9. Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.</p> |
| <p>10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.</p> | <p>10. Average household size is the average number of household members per household.</p> |
| <p>11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat lahirnya.</p> | <p>11. Lifetime migration terminology if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of birthplace.</p> |
| <p>12. Istilah migrasi risen disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.</p> | <p>12. Recent migration terminology if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of residence 5 years ago.</p> |
| <p>13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.</p> | <p>13. Working age population is persons of 15 years and over.</p> |
| <p>14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.</p> | <p>14. Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.</p> |
| <p>15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang</p> | <p>15. Working is economic activity conducted by a person and</p> |

dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja

intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who his business at her/his owns risks at least one assisted by paid permanent worker.*
22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborer in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*

POPULATION & EMPLOYMENT

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.



Ulasan

Review



KEPENDUDUKAN

Penduduk Distrik Sureurey berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 2.992 jiwa yang terdiri atas 1.448 jiwa penduduk laki-laki dan 1.544 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Distrik Sureurey mengalami pertumbuhan sebesar 2,41 persen. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 0,94.

Kepadatan penduduk Distrik Sureurey tahun 2015 mencapai 7 hingga 8 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 12 kampung cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kampung Tomstera dengan kepadatan sebesar 114 jiwa/km² dan terendah di Kampung Kostera sebesar 1 jiwa/Km².

POPULATION

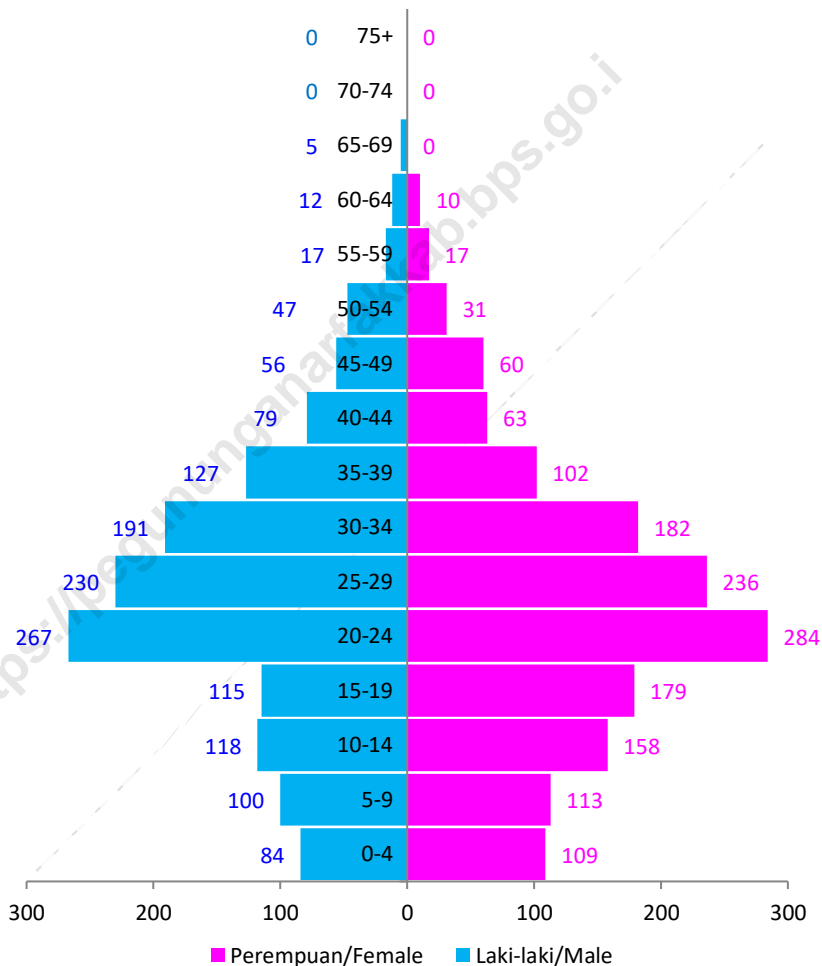
Population of Sureurey Subdistrict based on population projections for 2015 were 2.992 people consisting of 1.448 inhabitants of the male and 1.544 female population people. This compares with a total Sureurey Subdistrict Population in 2015, the Population growth of Sureurey Subdistrict are 2,41 percent. While the magnitude of the sex ratio in 2015 the male population towards the female population are 0,94.

Population density of Sureurey Subdistrict in 2015 reached 7 to 8 people/km². Population density in 12 villages are quite diverse with the highest population density of villages is located in the Tomstera Village with the number of density are 114 people/km² and the lowest in Kostera Village with 1 people/km².

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Distrik Surey Tahun 2016

Gambar 3
Figure

Population by Sex and Age Group in Surey Subdistrict, 2016



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)
Source BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel
Table

3.1.1

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Surey Tahun 2010, 2015, dan 2016*Population and Population Growth Rate by Villages in Surey Subdistrict, 2010, 2015, and 2016*

Kelurahan/Kampung Villages	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2015	2016	2010- 2016	2015- 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Inyaub	164	184	188	2,30	2,17
2. Duguhani	105	121	124	2,81	2,48
3. Kopo	214	242	247	2,42	2,07
4. Kobrey	269	308	315	2,67	2,27
5. Kostera	136	152	155	2,20	1,97
6. Surey	374	420	428	2,27	1,90
7. Saugameba	184	202	205	1,82	1,49
8. Menesrij	224	258	263	2,71	1,94
9. Tuhubea	192	220	225	2,68	2,27
10. Sungudes	201	229	234	2,57	2,18
11. Anuk	182	202	206	2,09	1,98
12. Tomstera	348	394	402	2,43	2,03
Jumlah/Total	2 593	2 932	2 992	2,41	2,05

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel
Table **3.1.2**

Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Pegunungan Arfak Tahun 2016

Population and Sex Ratio by Subdistrict in Pegunungan Arfak Regency, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>			Rasio Jenis Kelamin <i>Sex Ratio</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Inyaub	100	88	188	1,14
2. Duguhani	61	63	124	0,97
3. Kopo	117	130	247	0,90
4. Kobrey	164	151	315	1,09
5. Kostera	73	82	155	0,89
6. Sururey	191	237	428	0,81
7. Saugameba	102	103	205	0,99
8. Menesrij	131	132	263	0,99
9. Tuhubea	113	112	225	1,01
10. Sungudes	103	131	234	0,79
11. Anuk	95	111	206	0,86
12. Tomstera	198	204	402	0,97
Jumlah/Total	1 415	1 517	2 932	0,94

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel
Table

3.1.3
**Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Distrik di
Kabupaten Pegunungan Arfak Tahun 2016**
*Population Distribution and Population Density by Subdistrict
in Pegunungan Arfak Regency, 2016*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas Wilayah (Km ²) <i>Total Area (Sq. km)</i>	Distribusi Penduduk <i>Distribution of Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Inyaub	6,63	6,28	28,36
2. Duguhani	13,07	4,14	9,49
3. Kopo	43,02	8,26	5,74
4. Kobrey	21,91	10,53	14,38
5. Kostera	194,59	5,18	0,80
6. Sururey	9,25	14,30	46,27
7. Saugameba	19,30	6,85	10,62
8. Menesrij	23,52	8,79	11,18
9. Tuhubea	26,74	7,52	8,41
10. Sungudes	16,28	7,82	14,37
11. Anuk	25,33	6,89	8,13
12. Tomstera	3,52	13,44	114,20
Jumlah/Rata-Rata <i>Total/Average</i>	403,16	100,00	7,43

Catatan : Kolom (2) dan (3) pada baris Jumlah/Rata-rata menunjukkan jumlah, sedangkan kolom (4) menunjukkan rata-rata

Note : *Column (2) and (3) in Total/Average row means total, and coloumn (4) means average*

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel
Table**3.1.4**

Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Rumah Tangga Menurut Kelurahan/Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016
Number of Households and Household's Density by Villages in Sururey Subdistrict, 2016

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Luas Wilayah (Km ²) <i>Total Area (Sq. km)</i>	Jumlah Rumah Tangga <i>Number of Households</i>	Kepadatan Rumah Tangga per km ² <i>Household's Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Inyaub	6,63	60	9,05
2. Duguhani	13,07	33	2,52
3. Kopo	43,02	49	1,14
4. Kobrey	21,91	79	3,61
5. Kostera	194,59	37	0,19
6. Sururey	9,25	133	14,38
7. Saugameba	19,30	47	2,44
8. Menesrij	23,52	95	4,04
9. Tuhubea	26,74	76	2,84
10. Sungudes	16,28	68	4,18
11. Anuk	25,33	74	2,92
12. Tomstera	3,52	102	28,98
Jumlah/Rata-Rata <i>Total/Average</i>	403,16	853	2,15

Catatan : Kolom (2) dan (3) pada baris Jumlah/Rata-rata menunjukkan jumlah, sedangkan kolom (4) menunjukkan rata-rata

Note : *Coloumn (2) and (3) in Total/Average row means total, and coloumn (4) means average*

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035
Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

Tabel 3.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Distrik Sururey, 2014
Table Population by Age Group and Sex in Sururey Subdistrict, 2016

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	84	109	193
5 – 9	100	113	213
10 – 14	118	158	276
15 – 19	115	179	294
20 – 24	267	284	551
25 – 29	230	236	466
30 – 34	191	182	373
35 – 39	127	102	229
40 – 44	79	63	142
45 – 49	56	60	116
50 – 54	47	31	78
55 – 59	17	17	34
60 – 64	12	10	22
65 – 69	5	-	5
70 – 74	-	-	-
75 +	-	-	-
Jumlah/Total	1 448	1 544	2 992

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

Source : *Indonesia Population Projection 2010 – 2035*

4

BAB

Chapter

SOSIAL
Social



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|---|--|
| <p>1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.</p> | <p>1. Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.</p> |
| <p>2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.</p> | <p>2. Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.</p> |
| <p>3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif</p> | <p>3. Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.</p> |

mengikuti pendidikan.

4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
4. ***Completed particular level of education*** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum,
7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific

kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

- a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

education.

- a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
 - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu Distrik dan untuk dapat menjangkau wilayah
12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of

kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
17. **The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number of new and replese tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah
18. **The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases** is the proportion

proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

(expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success (“cured” and “treatment completed” respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.

19. **Cummulative AIDS case** is cummulative AIDS cases with referene to a particular time.

20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2

21. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the

bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).

22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

22. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.

23. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

23. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distributed to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This includes pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member.

betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun t}}{\text{Jumlah penduduk tahun t}} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year t}}{\text{Total population year t}} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

- berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
- dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
- telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban berdasarkan kewenangan

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

- All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
- In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
- The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law*

- hukum);
- d. kasus tidak termasuk kompetensi kepolisian
- e. tersangka meninggal dunia;
- f. kasus kadaluwarsa.
31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
- authority);
- d. *The case was not the responsibility of police office;*
- e. *The suspect died;*
- f. *The case was out of date.*
31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.

35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
37. **Lightly damaged** are the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.
38. **Untuk mengukur kemiskinan**, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan
38. **To measure poverty**, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

(GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
41. Ukuran Kemiskinan
41. *Poverty Measures*
- a. **Head Count Index (HCI-P₀)** adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- a. **Head Count Index (HCI-P₀)** simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P₀.
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P₁)** merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin
- b. **Poverty Gap Index-P₁** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between

tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

a = 0, 1, 2

z = Garis kemiskinan

y_i = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang

average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

- c. **Poverty Severity Index-P₂** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

a = 0, 1, 2

z = the poverty line

y_i = Average expenditure per capita per month of the poor (i=1,2,...,q),

berada di bawah garis kemiskinan
 ($i = 1, 2, \dots, q$), $y_i < z$
 q = Banyaknya penduduk yang
 berada di bawah garis kemiskinan
 n = Jumlah penduduk

$$y_i < z$$

q = the number of poor

n = the total population

Jika $a = 0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a = 1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a = 2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

if $a = 0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a = 1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a = 2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.



Ulasan Review



PENDIDIKAN

Berdasarkan data tahun 2017, jumlah sekolah pada berbagai tingkatan pendidikan di Distrik Surey cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan masih kurangnya fasilitas kesehatan yang tersedia di distrik tersebut. Jumlah fasilitas sekolah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 unit dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 unit, serta SMA sebanyak 1 unit. Hal ini tentu menjadi cambuk bagi pemerintah daerah untuk mampu mengakomodir setiap anak usia sekolah agar dapat merasakan pendidikan sebagaimana yang telah dilindungi dalam undang-undang. Untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi, para siswa harus melakukan perjalanan yang cukup jauh ke distrik lain dengan medan yang berbukit-bukit.

KESEHATAN

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, tahun 2018 hanya terdapat 2 unit puskesmas di Distrik Surey. Jika dilihat dari banyaknya kampung dan jumlah penduduk, maka ini perlu

EDUCATION

Based on data from the year 2016, the number of schools at all levels of education in Surey Subdistrict quite alarming. This is due to the lack of available health facilities in the subdistrict. Number of school facilities Elementary School (SD) of 5 units and Junior High School (SMP) of 1 unit, and high school (SMA) of 1 unit. This is certainly a whip for local governments to be able to accommodate every child of school age in order to feel education as it has been protected by constitution. To continue their education to a higher level again, the students have to travel pretty far to the subdistrict with a hilly terrain.

HEALTH

Based on the latest data obtained, in 2013 there is 2 local health clinics in Surey Subdistrict. If seen from the many villages and population, then this should be a concern of Local

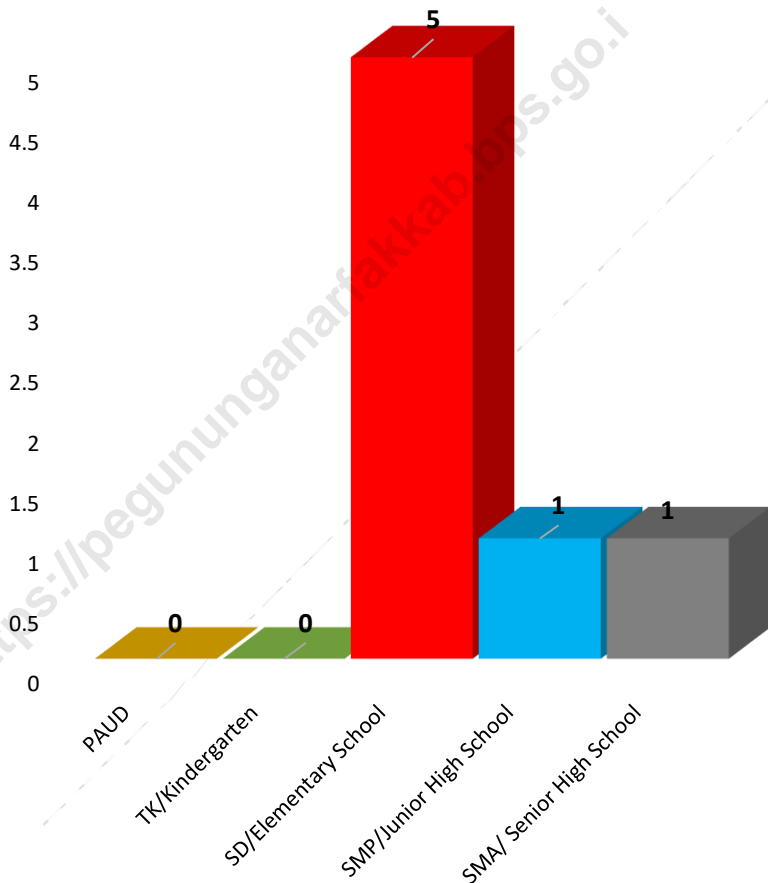
menjadi perhatian Pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan penunjang kesehatan yang layak bagi warganya. Tentu harapan ke depan adalah semakin banyak fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang tersebar di seluruh wilayah Distrik Surey dengan harapan semakin baik kualitas kesehatan tentu akan semakin meningkat pula harapan hidup daerah tersebut.

Government in providing proper health support services for its citizens. Sure hope for the future is a growing number of health facilities and medical personnel scattered throughout the Surey Subdistrict the hopes of getting better quality of health would also increase the life expectancy of the area.

Gambar
Figure

4

Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan di Distrik Surey Tahun 2017
Number of Education Facilities by Education Level in Surey Subdistrict, 2017



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)

Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel
Table **4.1.1**

Banyaknya Sekolah, Guru, Murid, dan Rasio Menurut Tingkat Pendidikan di Distrik Sururey Tahun 2017

Number of School, Teacher, Pupil and Pupil Ratio by Education Level in Sururey Subdistrict, 2017

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah Sekolah <i>Number of School</i>	Jumlah Murid <i>Number of Pupil</i>	Jumlah Guru <i>Number of Teacher</i>	Rasio Murid Terhadap Pupil Ratio to	
				Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PAUD <i>Preliminary School</i>
2. TK <i>Kindergarten</i>	-	-	-	-	-
3. SD/MI <i>Basic School</i>	5	623	14	124,6	44,5
4. SMP/MTs <i>Junior/Vocational High School</i>	1	87	14	87,00	6,21
5. SMA/MAK/SMK/MAK <i>General/Vocational High School</i>	1	90	12	90,00	7,5

Sumber : Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Source Website <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel

4.2.1

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan/Kampung di
Distrik Sururey Tahun 2018

Table

Number of Health Facilities by Villages in Sururey Subdistrict,
2018

Kelurahan/ Kampung Villages	Rumah Sakit Hospital	Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Puskesmas Pembantu Public Health Sub Center
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Inyaub	0	0	1	0
2. Kopo	0	0	0	0
3. Kobrey	0	0	0	0
4. Kostera	0	0	0	0
5. Sururey	0	0	0	0
6. Saugameba	0	0	1	0
7. Menesrij	0	0	0	0
8. Tuhubea	0	0	0	0
9. Sungudes	0	0	0	0
10. Anuk	0	0	0	0
11. Tomstera	0	0	0	0
12. Uncep	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	2	0

Sumber Kantor Distrik Sururey

Source District Office of Sururey subdistrict

Tabel 4.2.1 **Lanjutan**
Table Continued

Kelurahan/ Kampung <i>Villages</i>	Poliklinik/Balai Pengobatan <i>Policlinic/Medical Center</i>	Tempat Praktek Dokter <i>Practitional Doctor</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity House</i>	Tempat Praktek Bidan <i>Midwife</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Inyaub	0	0	0	0
2. Kopo	0	0	0	0
3. Kobrey	0	0	0	0
4. Kostera	0	0	0	0
5. Sururey	0	0	0	0
6. Saugameba	0	0	0	0
7. Menesrij	0	0	0	0
8. Tuhubea	0	0	0	0
9. Sungudes	0	0	0	0
10. Anuk	0	0	0	0
11. Tomstera	0	0	0	0
12. Uncep	0	0	0	0
Jumlah/Total	0	0	0	0

Sumber Kantor Distrik Sururey
Source *District Office of Sururey subdistrict*

Tabel **4.2.1** **Lanjutan**
 Table Continued

	Kelurahan/ Kampung Villages	Poskesdes Village Health Post	Polindes Village Maternity Post	Apotek Pharmacy	Toko Khusus Obat/Jamu Traditional Drugs Store
	(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Inyaub	0	0	0	0
2.	Kopo	0	0	0	0
3.	Kobrey	0	0	0	0
4.	Kostera	0	0	0	0
5.	Sururey	0	0	0	0
6.	Saugameba	0	0	0	0
7.	Menesrij	0	0	0	0
8.	Tuhubea	0	0	0	0
9.	Sungudes	0	0	0	0
10.	Anuk	0	0	0	0
11.	Tomstera	0	0	0	0
12.	Uncep	0	0	0	0
	Jumlah/Total	0	0	0	0

Sumber Kantor Distrik Sururey
 Source District Office of Sururey subdistrict

Tabel
Table**4.2.2****Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan Menurut Unit Kerja di Distrik Sururey Tahun 2018***Number of Nursing Personnel and Midwifery Personnel by Work Unit in Sururey Subdistrict, 2018*

Unit Kerja Work Unit	Tenaga Keperawatan Health Personnel		Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel
	Perawat Nursing Personnel	Non Perawat Non Nursing Personnel	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Inyaub	-	-	-
2. Duguhani	-	-	-
3. Kopo	-	-	-
4. Kobrey	-	-	-
5. Kostera	-	-	-
6. Sururey	-	-	-
7. Saugemeba	-	-	-
8. Menesrij	-	-	-
9. Tuhubea	-	-	-
10. Sungudes	-	-	-
11. Anuk	-	-	-
12. Tomstera	-	-	-
Jumlah/Total	0	0	0

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

**Jumlah Tenaga Kedokteran Menurut Unit Kerja di Distrik
Sururey Tahun 2018**

Tabel
Table **4.2.3**

Number of Doctors by Work Unit in Sururey Subdistrict, 2018

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Tenaga Dokter <i>Doctors Personnel</i>		
	Dokter Umum <i>General Doctors</i>	Dokter Spesialis <i>Spesialist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Inyaub	-	-	-
2. Duguhani	-	-	-
3. Kopo	-	-	-
4. Kobrey	-	-	-
5. Kostera	-	-	-
6. Sururey	-	-	-
7. Saugemeba	-	-	-
8. Menesrij	-	-	-
9. Tuhubea	-	-	-
10. Sungudes	-	-	-
11. Anuk	-	-	-
12. Tomstera	-	-	-
Jumlah/Total	-	-	-

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

Tabel
Table

4.2.4

Banyaknya Kegiatan Posyandu Dan Posbindu Menurut Desa/Kelurahan

Number the Activity of Integrated Health Post and Integrated Development Post by Villages

Desa/Kelurahan <i>Villages</i>	Kegiatan Posyandu <i>The Activity of Integrated Health Post</i>		Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) <i>Integrated Development Post</i>
	Setiap Sebulan Sekali <i>Once in a Month</i>	Setiap 2 Bulan atau Lebih <i>Once in at Least Two Months</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Inyaub	-	-	-
2. Duguhani	-	-	-
3. Kopo	-	-	-
4. Kobrey	-	-	-
5. Kostera	-	-	-
6. Sururey	-	-	-
7. Saugemeba	-	-	-
8. Menesrij	-	-	-
9. Tuhubea	-	-	-
10. Sungudes	-	-	-
11. Anuk	-	-	-
12. Tomstera	-	-	-
Jumlah/Total	0	0	0

Sumber : Kantor Distrik Sururey
Source : District Office of Sururey subdistrict

Tabel
Table **4.2.5**

**Jumlah Pemegang Kartu Indonesia Sehat (KIS) Menurut
Kampung/Kelurahan di Distrik Surey Tahun 2017**

*Number of Indonesia Health Card Holder by Villages in
Surey Subdistrict, 2017*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah Pemegang KIS <i>Number of KIS Holder</i>
(1)	(2)
1. Inyaub	158
2. Duguhani	101
3. Kopo	207
4. Kobrey	259
5. Kostera	131
6. Surey	361
7. Saugameba	177
8. Menesrij	216
9. Tuhubea	185
10. Sungudes	193
11. Anuk	176
12. Tomstera	336
Jumlah/Total	2 500

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Arfak

Source : *Health Service of Pegunungan Arfak Regency*

4.3 KELUARGA BERENCANA /FAMILY PLANNING

Tabel
Table

4.3.1

Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kampung di Distrik Sururey Tahun 2016*Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Villages in Sururey Subdistrict, 2016*

Kelurahan/Kampung Villages	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)
1. Inyaub	*	*
2. Duguhani	*	*
3. Kopo	*	*
4. Kobrey	*	*
5. Kostera	*	*
6. Sururey	*	*
7. Saugameba	*	*
8. Menesrij	*	*
9. Tuhubea	*	*
10. Sungudes	*	*
11. Anuk	*	*
12. Tomstera	*	*
Jumlah/Total	1	12

Catatan : Data Tidak Tersedia hingga Level Kampung

Notes : *Data Not Available in Villages Level*

Sumber : Dinas Pendudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Pegunungan Arfak

Source : *Population and Civil Registration and Family Planning Board of Pegunungan Arfak Regency*

Tabel
Table **4.3.2**

**Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut
Kampung/Kelurahan di Distrik Sururey Tahun 2015**

*Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by
Villages in Sururey Subdistrict, 2015*

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Inyaub	*	*	*	*	*
2. Duguhani	*	*	*	*	*
3. Kopo	*	*	*	*	*
4. Kobrey	*	*	*	*	*
5. Kostera	*	*	*	*	*
6. Sururey	*	*	*	*	*
7. Saugameba	*	*	*	*	*
8. Menesrij	*	*	*	*	*
9. Tuhubea	*	*	*	*	*
10. Sungudes	*	*	*	*	*
11. Anuk	*	*	*	*	*
12. Tomstera	*	*	*	*	*
Jumlah/Total	1 980	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Pegunungan Arfak

Source : *Population and Civil Registration and Family Planning Board of Pegunungan Arfak Regency*

Tabel **4.3.2** **Lanjutan**
Table Continued

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Inyaub	*	*	*	*
2. Duguhani	*	*	*	*
3. Kopo	*	*	*	*
4. Kobrey	*	*	*	*
5. Kostera	*	*	*	*
6. Sururey	*	*	*	*
7. Saugameba	*	*	*	*
8. Menesrij	*	*	*	*
9. Tuhubea	*	*	*	*
10. Sungudes	*	*	*	*
11. Anuk	*	*	*	*
12. Tomstera	*	*	*	*
Jumlah/Total	0	47	1	48

Sumber : Dinas Pendudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Pegunungan Arfak

Source : *Population and Civil Registration and Family Planning Board of Pegunungan Arfak Regency*

SOCIAL

4.4 AGAMA/RELIGION

Tabel
Table **4.4.1**

Jumlah Penduduk Menurut Kampung/Kelurahan dan Agama yang Dianut di Distrik Sururey Tahun 2010

Population by Villages and Religion in Sururey Subdistrict, 2010

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Inyaub	*	*	*	*	*
2.	Duguhani	*	*	*	*	*
3.	Kopo	*	*	*	*	*
4.	Kobrey	*	*	*	*	*
5.	Kostera	*	*	*	*	*
6.	Sururey	*	*	*	*	*
7.	Saugameba	*	*	*	*	*
8.	Menesrij	*	*	*	*	*
9.	Tuhubea	*	*	*	*	*
10.	Sungudes	*	*	*	*	*
11.	Anuk	*	*	*	*	*
12.	Tomstera	*	*	*	*	*
	Jumlah/Total	0	2 526	1	0	0

Sumber : Sensus Penduduk 2010, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Population Cencus 2010, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel
Table**4.4.2**

**Banyaknya Keberadaan Tempat Ibadah Menurut
Desa/Kelurahan**
Number Availability of Place of Worship by Villages

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Surau/Langgar/ Musala <i>Constrained</i>	Gereja Kristen <i>Christian Church</i>	Gereja Katolik <i>Chatolic Church</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Inyaub	0	0	1	0
2.	Duguhani	0	0	1	0
3.	Kopo	0	0	1	0
4.	Kobrey	0	0	1	0
5.	Kostera	0	0	1	0
6.	Sururey	0	0	1	0
7.	Saugameba	0	0	0	0
8.	Menesrij	0	0	1	0
9.	Tuhubea	0	0	1	0
10.	Sungudes	0	0	0	0
11.	Anuk	0	0	0	0
12.	Tomstera	0	0	1	0
	Jumlah/Total	0	0	9	0

Sumber Kantor Distrik Sururey
Source District Office of Sururey subdistrict

Tabel 4.4.2 **Lanjutan**
Table 4.4.2 **Continued**

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Kapel <i>Chapel</i>	Pura <i>Hindu Temple</i>	Vihara <i>Buddhist Temple</i>	Kelenteng <i>Sbrine</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Inyaub	0	0	0	0	0
2.	Duguhani	0	0	0	0	0
3.	Kopo	0	0	0	0	0
4.	Kobrey	0	0	0	0	0
5.	Kostera	0	0	0	0	0
6.	Sururey	0	0	0	0	0
7.	Saugameba	0	0	0	0	0
8.	Menesrij	0	0	0	0	0
9.	Tuhubea	0	0	0	0	0
10.	Sungudes	0	0	0	0	0
11.	Anuk	0	0	0	0	0
12.	Tomstera	0	0	0	0	0
	Jumlah/Total	0	0	0	0	0

Sumber : Kantor Distrik Sururey
Source : District Office of Sururey subdistrict

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel
Table **4.5.1**

**Jumlah Keluarga Menurut Kampung/Kelurahan dan
Klasifikasi Keluarga di Distrik Surey Tahun 2015**

*Number of Households by Villages and Household
Classification in Surey Subdistrict, 2015*

Kampung/Kelurahan <i>Villages</i>	Pra Sejahtera <i>Pre- prosperous Family</i>	Keluarga Sejahtera <i>Prosperous Family</i>				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Inyaub	57	149	12	0	0	218
2. Duguhani	3	74	5	0	0	82
3. Kopo	0	143	11	0	0	154
4. Kobrey	151	59	5	0	0	215
5. Kostera	14	186	13	0	0	213
6. Surey	109	1	0	0	0	110
7. Saugameba	19	82	5	0	0	106
8. Menesrij	32	49	144	0	0	225
9. Tuhubea	309	8	0	0	0	317
10. Sungudes	85	0	0	0	0	85
11. Anuk	4	62	9	0	0	75
12. Tomstera	197	97	9	0	0	303
Jumlah/Total	980	910	213	0	0	2 103

Sumber : Badan Badan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Pegunungan Arfak

Source *Civil Registry and Planning Family Services of Pegunungan Arfak Regency*

5

BAB

Chapter

PERTANIAN
Agriculture



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Ladang/Huma** adalah lahan
3. **Unirrigated agricultural field**

pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area Distrik di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

/Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using subdistrict area approach in all subdistricts in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin,

mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis,

contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower,

kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada

mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit; medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*

15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year,*

keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).

18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.

19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

and exclude areas less than 5 hectares.

16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*

17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*

18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*

19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Kabupaten. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi
20. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
21. *The designation of forest area in some cases also covers inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal*

pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. **Hutan Konservasi** terdiri dari:

species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. **Conservation Forest** *is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. **Protection Forest** *is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. **Production Forest** *is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. **Conservation Forest** *is divided into: Sanctuary Reserve area consists of*

Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);

kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);

Taman Buru (TB).

Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang

Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.

Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);

Game Hunting Park (TB)

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the*

memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan

environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is*

menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawm timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*

36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. Different types of parameters.*



Ulasan Review



TANAMAN PANGAN

Jenis tanaman pangan yang dapat dikelola di Distrik Sururey hanya jagung dan jenis palawija lain, sedangkan jenis padi-padian hingga saat ini tidak memungkinkan dikarenakan geografis Distrik Sururey yang berbukit. Jumlah usaha rumah tangga untuk tanaman Ubi Jalar di Distrik Sururey berjumlah 347 rumah tangga.

PETERNAKAN

Selain tanaman pangan, di Distrik Sururey juga dikembangkan peternakan lokal yang diusahakan rumah tangga. Mayoritas rumah tangga di Distrik Sururey memiliki peliharaan babi dengan jumlah 325 ekor.

FOOD CROPS

Crops that can be managed in the Sururey Subdistrict only corn and other crops types, while the grains until now not possible due to geographic Sururey Subdistrict were hilly. Number of household enterprises to plant sweet potatoes in Sururey Subdistrict totaled 347 households.

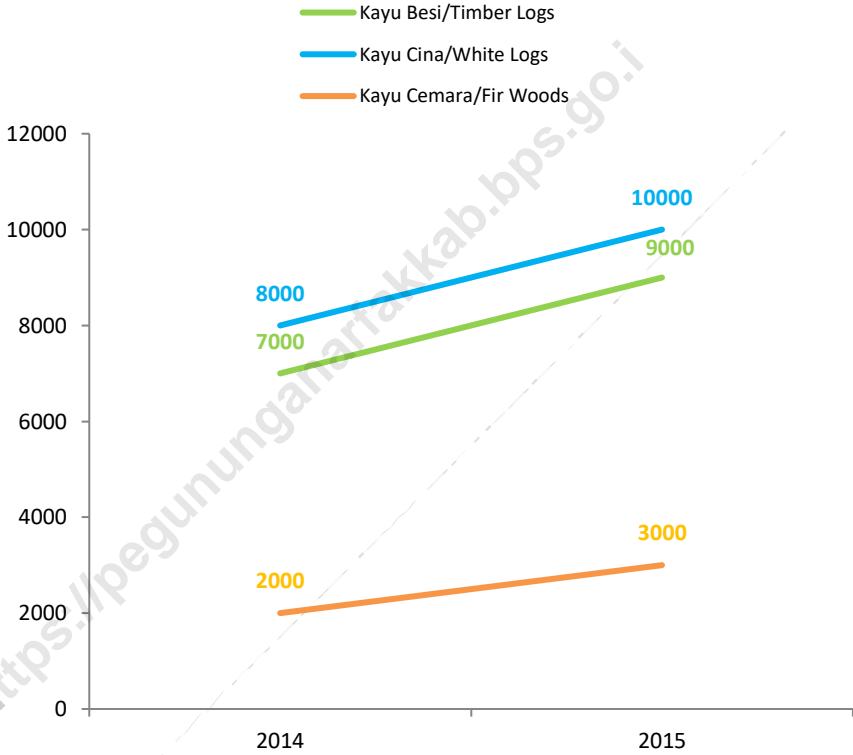
LIVESTOCK

In addition to crops, Sururey Subdistrict also developed locally cultivated farm households. The majority of households in the subdistrict have a pet pig Sururey with the number of 325.

Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Distrik Surerey (Pohon) Tahun 2014 – 2015

Gambar 5
Figure

Timber Production by Type of Product in Surerey Subdistrict (Trees), 2014 – 2015



Sumber : BPS Kabupaten Manokwari (Data diolah)
Source : BPS – Statistics of Manokwari Regency (Data Processed)

5.1 TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS

Tabel
Table

5.1.1

Luas Panen, Hasil, dan Produksi Tanaman Pangan di Distrik
Sururey Tahun 2015*Harvested Area, Production Rate, and Yield Rate of Food Crops
in Sururey Subdistrict, 2015*

Jenis Tanaman Pangan <i>Type of Food Crops</i>	Luas Tanaman Akhir Bulan (Hektar) <i>Last Month Planted Area (Ha)</i>	Januari – Desember <i>January - December</i>		
		Luas Panen Harvest Area (Ha)	Hasil/Ha <i>Yield Rate (Qt/Ha)</i>	Produksi Rate (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Padi/ <i>Paddy</i>	-	-	-	-
a. Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	-	-	-	-
b. Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>	-	-	-	-
2. Jagung/ <i>Maize</i>	4	-	-	-
3. Kacang Hijau <i>Mungbeans</i>	-	-	-	-
4. Kacang Tanah <i>Peanuts</i>	-	-	-	-
5. Kedelai/ <i>Soybeans</i>	-	-	-	-
6. Ubi Kayu/ <i>Cassava</i>	24	-	-	-
7. Ubi Jalar <i>Sweet Potatoes</i>	20	-	-	-

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Tanamaan Pangan dan Penggunaan Lahan, Data ATAP 2015 oleh BPS Provinsi Papua Barat

Source *Statistic Report of Food Crops and Land Utilitization, Final Results by BPS – Statistics of Papua Barat Province*

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura dan Jenis Tanaman Hortikultura yang Diusahakan Menurut Kampung di Distrik Surey Tahun 2013

Tabel 5.2.1
Table

Number of Horticulture Households and Kind of Horticulture by Villages in Surey Subdistrict, 2013

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		Rumah Tangga Usaha			
		<i>Number of Households</i>	Pisang <i>Banana</i>	Jeruk <i>Orange</i>	Mangga <i>Mango</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Inyaub	27	0	0	0	
2. Duguhani	24	0	0	0	
3. Kopo	28	0	0	0	
4. Kobrey	16	0	0	0	
5. Kostera	28	0	0	0	
6. Surey	44	0	0	0	
7. Saugameba	30	0	0	0	
8. Menesrij	0	0	0	0	
9. Tuhubea	0	0	0	0	
10. Sungudes	33	0	0	0	
11. Anuk	26	0	0	0	
12. Tomstera	34	0	0	0	
Jumlah/Total	290	0	0	0	

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Cencus 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

Tabel 5.2.1 **Lanjutan**
Table **5.2.1** *Continued*

	Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Bawang Merah <i>Shallots</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kunyit <i>Tumeric</i>	Cabai <i>Chili</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Inyaub	24	27	0	0
2.	Duguhani	12	23	0	0
3.	Kopo	28	28	0	0
4.	Kobrey	16	16	0	0
5.	Kostera	28	28	0	0
6.	Sururey	42	44	0	0
7.	Saugameba	26	29	0	0
8.	Menesrij	0	0	0	0
9.	Tuhubea	0	0	0	0
10.	Sungudes	29	32	0	0
11.	Anuk	26	26	0	0
12.	Tomstera	34	34	0	0
	Jumlah/Total	265	287	0	0

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : *Agricultural Census 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency*

5.3 PETERNAKAN/LIVE STOCK

Tabel
Table

5.3.1

Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan dan Jenis Ternak Menurut Kampung di Distrik Surey Tahun 2013

Number of Live Stock Households and Kind of Live Stock by Villages in Surey Subdistrict, 2013

Kelurahan/Kampung Villages	Rumah Tangga Peternakan Live Stock Households	Sapi Potong Cow	Kambing Goats	Babi Pig	Ayam Lokal Local Chicken
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Inyaub	-	-	-	-	-
2. Duguhani	-	-	-	-	-
3. Kopo	-	-	-	-	-
4. Kobrey	-	-	-	-	-
5. Kostera	-	-	-	-	-
6. Surey	-	-	-	-	-
7. Saugameba	-	-	-	-	-
8. Menesrij	-	-	-	-	-
9. Tuhubea	-	-	-	-	-
10. Sungudes	-	-	-	-	-
11. Anuk	-	-	-	-	-
12. Tomstera	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	0	1	0	325	0

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS Kabupaten Manokwari

Source : Agricultural Cencus 2013, BPS – Statistics of Manokwari Regency

5.4 KEHUTANAN/FORESTRY

Tabel
Table

5.4.1

**Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Distrik
Surorey (Pohon) Tahun 2014 – 2015***Timber Production by Type of Product in Surorey Subdistrict
(Trees), 2014 – 2015*

Tahun Years	Kayu Besi Timber Logs	Kayu Cina White Logs	Kayu Cemara Fir Woods
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	7 000	8 000	2 000
2015	9 000	10 000	3 000

Sumber : Kantor Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Pegunungan Arfak

Source *Environmental and Forestry Service of Pegunungan Arfak Regency*

6

BAB

Chapter

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Industry, Mining, Energy, and Construction





Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|---|
| <p>1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.</p> | <p>1. <i>Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.</i></p> |
| <p>2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada <i>International Standard Industrial Classification of All Economic Activities</i> (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.</p> | <p>2. <i>The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.</i></p> |
| <p>3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan</p> | <p>3. <i>Manufacturing industry</i> is defined as an economic activity processing</p> |

kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4

basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

4. **Services for manufacturing** is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **A manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based*

golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20 – 99 orang pekerja), industri kecil (5 – 19 orang pekerja), dan industri mikro (1 – 4 orang pekerja).

on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).

7. **Pelanggan** adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

7. **Customers** are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. **Air disalurkan** adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. **Distributed water** is the volume of water supply from water supply establishment.



Ulasan

Review



INDUSTRI

Data industri untuk Distrik Surey tidak tersedia sehingga belum diketahui berapa banyak perusahaan, industri rumah tangga, maupun usaha.

ENERGI

Salah satu prioritas pembangunan adalah pembukaan isolasi daerah tertinggal. Ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah termasuk di daerah Distrik Surey. Meskipun listrik dalam bentuk Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) ternyata masih belum bisa dinikmati oleh masyarakat Distrik Surey namun demikian ada usaha dari pemerintah ataupun lembaga kemasyarakatan untuk memecah kegelapan malam dengan listrik berupa bantuan Listrik Tenaga Matahari dan jenis listrik lainnya. Ada juga masyarakat yang bergotong royong membangun listrik desa (Lisdes) berupa GenSet (pembangkit listrik tenaga diesel berukuran kecil). Hal ini patut dijadikan penyemangat pemerintah untuk melanjutkan pemerataan pembangunan

INDUSTRY

Industry data for the Surey Subdistrict not available it is not known how many companies, the domestic industry, as well as businesses.

ENERGY

One of the priorities of development is the opening of the isolation of disadvantaged regions. This has been done by the government, including in the area Surey District. Although electricity in the form of Diesel Power Plant (diesel) it still can not be enjoyed by the people of the district Surey however, there are efforts from the government or civil society to break the darkness with the help of electricity in the form of Solar Power and other power types. There are also people who worked together to build the village electricity (Lisdes) in the form of gensets (diesel power plants are small). This should be an encouragement to continue the government's equitable development, especially in lagging regions.

terutama di daerah yang tertinggal.

Namun demikian keberadaan sarana tersebut sangatlah sukar didata karena selain keberadaannya sangatlah sukar ditemui juga ketidaktetapan pengoperasian alat tersebut.

However, the existence of these facilities is very difficult being recorded because in addition to its presence is hard to find also the inconsistency of the operation of the tool.

Tabel
Table

6.1.1

Transceiver Station (BTS) dan Operator Telepon Seluler Menjangkau Desa Menurut Desa/Kelurahan, 2018

Number Existence of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular Phone Operator that Reach Village by Villages, 2018

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>		Keberadaan BTS <i>The Existence of BTS</i>	Operator Telepon Seluler Menjangkau Desa <i>Cellular Phone Operator That Reach Village</i>
(1)		(2)	(3)
1.	Inyaub	0	0
2.	Duguhani	0	1
3.	Kopo	0	0
4.	Kobrey	0	0
5.	Kostera	0	1
6.	Sururey	0	0
7.	Saugameba	0	1
8.	Menesrij	0	0
9.	Tuhubea	0	0
10.	Sungudes	0	1
11.	Anuk	0	1
12.	Tomstera	0	1
Jumlah/Total		0	6

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

Tabel 6.2.1
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan oleh Sebagian Besar Keluarga, 2018

Number of Villages/Sub-Districts by Type of Cooking Fuel Used by Majority of Families

Kelurahan/Kampung <i>Villages</i>	Jenis Bahan Bakar <i>Type of Cooking Fuel</i>						
	Gas Kota <i>City Gas</i>	LPG 3Kg <i>3kg-LPG</i>	Lebih dari 3kg <i>More than 3kg LPG</i>				Lainnya <i>Other</i>
			Minyak Tanah <i>Kerosene</i>	Kayu Bakar <i>Firewood</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Inyaub	0	0	0	1	1	0	
2. Duguhani	0	0	0	1	1	0	
3. Kopo	0	0	0	1	1	0	
4. Kobrey	0	0	0	1	1	0	
5. Kostera	0	0	0	0	1	0	
6. Sururey	0	0	0	1	1	0	
7. Saugameba	0	0	0	1	1	0	
8. Menesrij	0	0	0	1	1	0	
9. Tuhubea	0	0	0	1	1	0	
10. Sungudes	0	0	0	1	1	0	
11. Anuk	0	0	0	1	1	0	
12. Tomstera	0	0	0	1	1	0	
Jumlah/Total	0	0	0	11	12	0	

Sumber : Kantor Distrik Sururey

Source : *District Office of Sururey subdistrict*

7

BAB

Chapter

PERDAGANGAN

Trade





Penjelasan Teknis

Technical Notes



- | | |
|--|--|
| <p>1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.</p> | <p>1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i></p> |
| <p>2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.</p> | <p>2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i></p> |
| <p>3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.</p> | <p>3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i></p> |
| <p>4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3</p> | <p>4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import</i></p> |

yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.

documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.

Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia is recorded as import.

Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.

The following goods are not included in the statistics:

- a. *Clothings and passengers' jewelry.*
- b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
- c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
- d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
- e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
- f. *Packings/containers to be refilled.*

- | | |
|---|--|
| <p>g. Uang dan surat-surat berharga.</p> <p>h. Barang-barang contoh</p> | <p>g. <i>Bank notes and securities</i></p> <p>h. <i>Sample goods</i></p> |
|---|--|
-
- | | |
|--|--|
| <p>8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem “Carry Over” yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.</p> <p>9. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor</p> <p>10. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri</p> <p>11. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode <i>Harmonized System</i> (HS)</p> | <p>8. <i>The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.</i></p> <p>9. <i>Port of loading</i> is port where the goods are transported out of the country or exported.</p> <p>10. <i>Country of destination</i> is country that is known to export goods sent abroad.</p> <p>11. <i>Type commodity</i> is exported goods recorded based on <i>Harmonized System</i> (HS) code.</p> |
|--|--|



Ulasan Review



PERDAGANGAN

Menurut laporan dari Dinas Perindustrian, perdagangan & koperasi Kabupaten Manokwari dalam hal ini Distrik Sururey, Kabupaten Pegunungan Arfak pada tahun 2012 hingga saat ini tahun 2015 tidak terdapat badan usaha. Namun demikian tentu saja terdapat aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat ke masyarakat. Tentunya banyak kesulitan untuk melakukan pendataan mengingat manajemen dan keberadaan yang sering berpindah-pindah.

TRADE

According to a report from the Department of Industry, Trade & cooperative Manokwari District in this case the District Sururey, Arfak Mountains Regency in the year 2012 to the present there are 2015 enterprises. However, there are of course trading activities undertaken by the community to the community. Obviously a lot of trouble to make given the data collection management and the existence of which is often on the move.



BAB

Chapter

HOTEL DAN PARIWISATA

Hotels and Tourism



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. **Wisatawan (turis)** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. **Excursionist** ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24
1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. **“Tourist”** is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. **“Excursionist”** is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, “Cruise

jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.

2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.

3. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

3. **The business of providing accommodation** is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.

4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.

4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.

5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.
6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.



Ulasan

Review



HOTEL

Hingga kini belum terdapat fasilitas penginapan di Distrik Sureurey dalam bentuk apapun.

HOTELS

Until now there has been no lodging facilities in the Sureurey Subdistrict in any form.

PARIWISATA

Data tempat pariwisata di Distrik Sureurey belum tersedia. Distrik Sureurey yang merupakan bagian dari Kabupaten Pegunungan Arfak memiliki kondisi geografis yang berbukit dengan suhu dingin yang merupakan salah satu tempat potensial untuk pengembangan pariwisata lokal. Tidak hanya itu, kebudayaan lokal, hasil seni, dan perumahan adat yang masih sangat alami juga dapat menjadi keunggulan Distrik Sureurey dalam menghadirkan suasana wisata yang baik bagi para penikmat wisata.

TOURISM

Data Sureurey Subdistrict where tourism is not yet available. Sureurey Subdistrict which is part of Pegunungan Arfak Regency has a hilly geographic conditions with cold temperatures is one of the potential sites for the development of local tourism. Not only that, the local culture, art, and traditional housing is still very natural also can be superior Sureurey Subdistrict in the present atmosphere of a good tour for travelers.

9

BAB

Chapter

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Transportation and Communication



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi,
1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles; they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.
 5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.
 5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to

- hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
- area of destination for each ton of cargoes.*
9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.
 10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
 11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
 11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
 12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
 12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
 13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
 13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
 14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi
 14. **Post Office** is a service provider

elayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula

facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is*

sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.

18. **Cellular mobile phone** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).

19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi

19. **The internet** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including

termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

21. **Penyiaran dan pemrograman televisi** mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya

the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.

20. **Radio broadcasting** includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. **Broadcasting and television programming** includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g.

format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

22. **Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah** mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.

23. **Koran atau surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat

limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.

22. **Newspapers, journals, and bulletin/ magazine publishing** include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.

23. **Newspaper** is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.

hiburan.

24. **Tabloid** adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.
24. ***Tabloid** is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*
25. **Jurnal** adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
25. ***Journal** is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
26. **Buletin** adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.
26. ***Bulletin** is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
27. **Majalah** adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang
27. ***Magazine** is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular*

bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.

28. **Oplah** adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. **The circulation** is the number of items printed in units of copies.

29. **Bioskop** adalah pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. **Cinema** is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.



Ulasan
Review



TRANSPORTASI

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang cukup vital untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang terus meningkat perlu didukung adanya transportasi yang dapat menunjang mobilitas penduduk dan distribusi barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Data

Data transportasi untuk Distrik Sureyey belum tersedia. Akan tetapi, hingga akhir tahun 2015 alat transportasi utama yang digunakan dari dan ke Distrik Sureyey masih menggunakan jalur darat. Jalur darat menggunakan mobil seperti Hilux, Triton, dan sejenisnya.

TRANSPORTATION

The road is a vital infrastructure to facilitate economic activities. Increasing development need to be supported transport to support the mobility of the population and distribution of goods from one region to another.

Data of transportation in Sureyey Subdistrict is not available. But, till the end of 2015, only land transportation are available from and to Sureyey Subdistrict. The only way to reach Sureyey Subdistrict by using a Hilux, Triton, etc.

10

BAB

Chapter

PERBANDINGAN
ANTAR DISTRIK
Subdistrict Comparison



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANOKWARI**
Statistics of Manokwari Regency



Penjelasan Teknis

Technical Notes



1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Data penduduk mengacu pada Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi yang dilakukan memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk.
1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census – based estimation result conducted by each regency/municipality. So that, population estimation based on Population Cencus result in 2010 which account the trends in fertility, mortality, and migration.*



Ulasan

Review



PERBANDINGAN

Statistik antar distrik disajikan untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi distrik yang ada di Kabupaten Pegunungan Arfak. Data yang disajikan adalah data jumlah penduduk.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Pegunungan Arfak terdapat pada Distrik Hingk dengan 6.828 jiwa di tahun 2017, sedangkan penduduk tersedikit di Kabupaten Pegunungan Arfak terdapat di Distrik Testega dengan 919 jiwa. Jika dilihat secara kasat mata, bisa dikatakan bahwa jumlah penduduk Distrik Hingk hampir 7 kali lipat penduduk Distrik Didohu.

COMPARISON

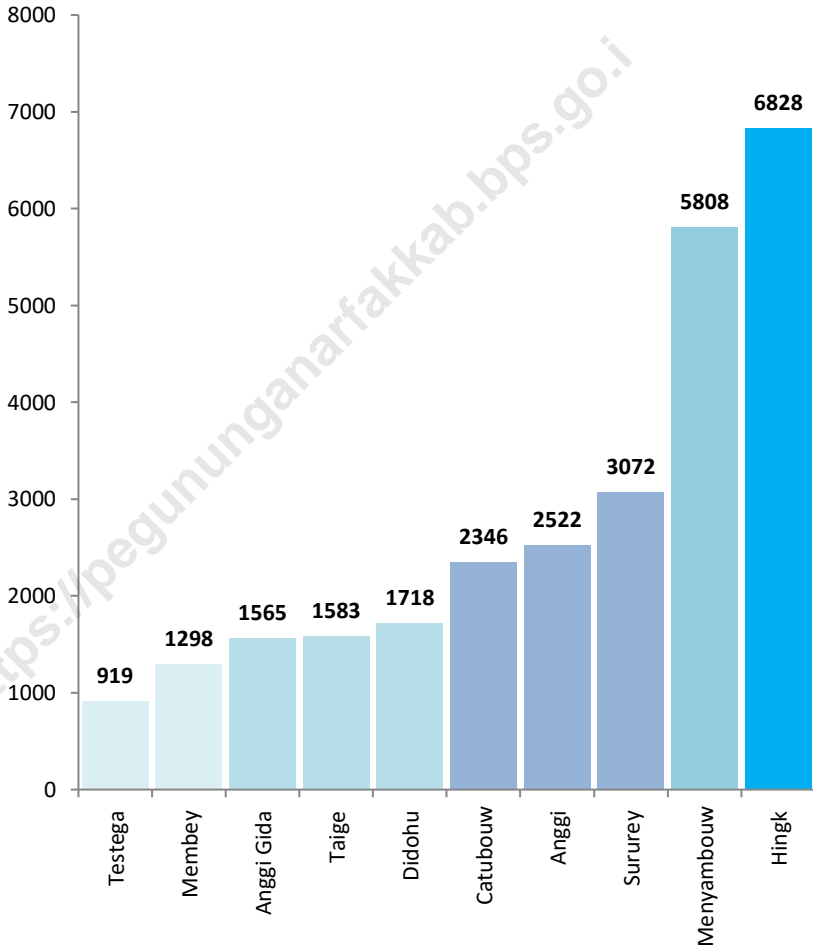
Statistical comparison among subdistrict is aimed to present a general overview of subdistrict in Pegunungan Arfak Regency. The data presented is about population.

Over the years, the highest population in Pegunungan Arfak Regency is in Hingk Subdistrict with 6.828 inhabitants in 2017. While the lowest residents in Pegunungan Arfak Regency are Testega Subdistrict with 919 inhabitants. It can be said that the population of Hingk Subdistrict nearly 7 times the population of the Didohu Subdistrict.

Gambar
Figure

6

Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Pegunungan Arfak Tahun 2017
Mid Year Population by Subdistrict in Pegunungan Arfak Regency, 2017



Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Provinsi Papua Barat 2020 – 2035

Source : Population Projection, BPS – Statistics of Papua Barat Province 2010 - 2035

Tabel
Table**10.1****Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Distrik di Kabupaten Pegunungan Arfak Tahun 2012 – 2017***Mid Year Population by Subdistrict in Pegunungan Arfak Regency, 2012–2017*

Kelurahan/Kampung Villages	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Didohu	1 640	1 654	1 674	1 688	1 701	1 718
2. Sururey	2 724	2 783	2 869	2 932	2 992	3 072
3. Anggi Gida	1 393	1 422	1 464	1 495	1 525	1 565
4. Membey	1 149	1 174	1 210	1 237	1 263	1 298
5. Anggi	2 201	2 255	2 334	2 392	2 448	2 522
6. Taige	1 406	1 436	1 479	1 511	1 542	1 583
7. Hingk	5 897	6 053	6 281	6 450	6 612	6 828
8. Menyambouw	4 963	5 094	5 284	5 491	5 627	5 808
9. Catubouw	2 024	2 078	2 157	2 215	2 271	2 346
10. Testega	874	882	893	901	909	919
Pegunungan Arfak	24 271	24 831	25 645	26 312	26 890	27 659

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Provinsi Papua Barat 2010 – 2035

Source : *Population Projection, BPS – Statistics of Papua Barat Province 2010 – 2035*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten the nation* —



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manokwari

BPS - Statistics of Manokwari Regency